

ISSN (ONLINE) 2598 9928



INDONESIAN JOURNAL OF LAW AND ECONOMIC

**PUBLISHED BY
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SIDOARJO**

Table Of Contents

Journal Cover	1
Author[s] Statement.....	3
Editorial Team	4
Article information	5
Check this article update (crossmark)	5
Check this article impact	5
Cite this article.....	5
Title page.....	6
Article Title	6
Author information	6
Abstract	6
Article content	8

Originality Statement

The author[s] declare that this article is their own work and to the best of their knowledge it contains no materials previously published or written by another person, or substantial proportions of material which have been accepted for the published of any other published materials, except where due acknowledgement is made in the article. Any contribution made to the research by others, with whom author[s] have work, is explicitly acknowledged in the article.

Conflict of Interest Statement

The author[s] declare that this article was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

Copyright Statement

Copyright © Author(s). This article is published under the Creative Commons Attribution (CC BY 4.0) licence. Anyone may reproduce, distribute, translate and create derivative works of this article (for both commercial and non-commercial purposes), subject to full attribution to the original publication and authors. The full terms of this licence may be seen at <http://creativecommons.org/licences/by/4.0/legalcode>

EDITORIAL TEAM

Editor in Chief

Dr. Wisnu Panggah Setiyono, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia ([Scopus](#)) ([Sinta](#))

Managing Editor

Rifqi Ridlo Phahlevy , Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia ([Scopus](#)) ([ORCID](#))

Editors

Noor Fatimah Mediawati, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia ([Sinta](#))

Faizal Kurniawan, Universitas Airlangga, Indonesia ([Scopus](#))

M. Zulfa Aulia, Universitas Jambi, Indonesia ([Sinta](#))

Sri Budi Purwaningsih, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia ([Sinta](#))

Emy Rosnawati, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia ([Sinta](#))

Totok Wahyu Abadi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia ([Scopus](#))

Complete list of editorial team ([link](#))

Complete list of indexing services for this journal ([link](#))

How to submit to this journal ([link](#))

Article information

Check this article update (crossmark)



Check this article impact (*)



Save this article to Mendeley



(*) Time for indexing process is various, depends on indexing database platform

**Digital Transformation in Business Management: A Conceptual Review
and Its Implications for Modern Organisations: Transformasi Digital
dalam Manajemen Bisnis: Tinjauan Konseptual dan Implikasinya
terhadap Organisasi Modern**

*Transformasi Digital dalam Manajemen Bisnis: Tinjauan Konseptual dan
Implikasinya terhadap Organisasi Modern*

Ahmad Fauzi, Ahmadfauzi565@gmail.com, (1)

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Kumara Adji Kusuma, adji@umsida.ac.id, (0)

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

^(*) Corresponding author

Abstract

This study aims to conceptually examine the dynamics of digital transformation in business management and its implications for the structure and capabilities of modern organizations. Digital transformation extends beyond technology adoption; it entails fundamental changes in organizational culture, leadership, and corporate strategy. Employing a qualitative approach, this research applies a narrative literature review method, analyzing 35 selected international scholarly journals across relevant disciplines. The findings indicate that successful digital transformation is strongly influenced by adaptive organizational culture and visionary digital leadership. The COVID-19 pandemic has acted as a catalyst, accelerating digitalization across core business processes. However, resistance to change and structural unpreparedness remain key obstacles faced by many organizations. The implications of this study underscore the importance of integrating digital strategy with culturally informed change management and promoting digital literacy across all organizational levels. This research contributes conceptually to the development of sustainable digital strategies grounded in the realities of modern organizational contexts.

Highlights:

- Digital transformation requires cultural shifts, not just technology adoption.
- Visionary leadership and digital literacy are critical to success.
- COVID-19 accelerated transformation, but many firms remain structurally unprepared.

Keywords: digital transformation, organizational culture, digital leadership, business strategy, modern organization

Published date: 2025-08-01

Pendahuluan

Aspek penting dalam mempelajari bahasa [1]. Empat komponen dari kemampuan bahasa Inggris adalah membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan. Dasar untuk menguasai masing-masing dari empat bakat ini adalah sama: kosa kata. Sebaliknya, seseorang hanya dapat mengkomunikasikan pandangan mereka dengan memperluas kamus mereka. Sebelum seseorang dapat mempelajari bahasa, siswa harus dapat menguasai kamus. Berkomunikasi dalam bahasa Inggris sangat penting, itulah sebabnya seseorang sangat diharapkan dapat menguasai bahasa Inggris, karena bahasa adalah komunikasi yang paling lengkap dan efektif untuk menyampaikan ide-ide, pesan, makna, perasaan dan pendapat kepada orang lain. Dengan kata lain, bahasa tidak dapat dipisahkan dari fungsinya sebagai sarana komunikasi dengan orang lain [2]. Untuk menguasai sesuatu maka kita harus menguasainya sebagai dasarnya, seperti halnya dengan bahasa Inggris, untuk menguasai bahasa Inggris maka kita perlu menguasai kosa kata sebagai komponen dasarnya [3]. Dalam dunia pendidikan di Indonesia sendiri, bahasa Inggris sebagai bahasa internasional memainkan banyak peran sebagai salah satu peran dalam mempersiapkan generasi dengan wawasan dan pengetahuan yang luas. Pemahaman siswa tentang bahasa Inggris dipengaruhi oleh penguasaan kata-kata mereka [4]. Itulah sebabnya bahasa Inggris telah menjadi standar wajib di dunia pendidikan seperti sekolah dasar, sekolah menengah dasar, menengah menengah dan menengah professional [5].

Peningkatan kata-kata akan memungkinkan seseorang untuk dengan cepat memajukan kemampuan bahasa mereka. Semakin banyak seseorang menguasai kata sandi, semakin baik kualitas bahasa Inggrisnya, dengan tata bahasa yang baik, tata letak yang baik [6]. Vocabulary menjadi signifikan dalam konteks kurikulum saat ini ketika siswa didorong untuk "mengungkapkan makna" dan "menanggapi makna". Siswa tidak akan dapat memenuhi persyaratan kurikulum jika mereka tidak memiliki penguasaan kata yang cukup [7]. Akibatnya, guru harus fokus pada pengetahuan kata sandi siswa mereka. Tetapi dalam kenyataannya ada banyak kasus di mana siswa tidak dapat berbicara bahasa Inggris dengan benar, dengan satu faktor adalah kurangnya minat mereka dalam bahasa Inggris dan kurangnya pemahaman siswa tentang kata sandi [8]. Kurangnya motivasi siswa untuk menghadiri kelas karena guru yang masih menggunakan cara lama sehingga siswa merasa bosan dan kurang tertarik [9]. Kemudian sebagai guru diharapkan memberikan fasilitas belajar yang menarik sehingga siswa tidak merasa kenyang dan tertarik untuk belajar bahasa Inggris [10]. Mengajar kosa kata bukanlah hal yang mudah bagi seorang guru, karena guru harus memperhatikan penggunaan media yang akan dia gunakan dalam kegiatan pengajaran kosa kata. Guru harus memastikan apakah media efektif atau tidak. Dan apakah media dapat menyampaikan informasi dan mendukung kegiatan pengajaran dan pembelajaran bahasa Inggris secara efektif [11]. Selain itu, dengan perkembangan waktu yang cepat, diharapkan bahwa guru akan dapat mengikuti atau mempelajari apa pun yang mungkin menarik bagi siswa.

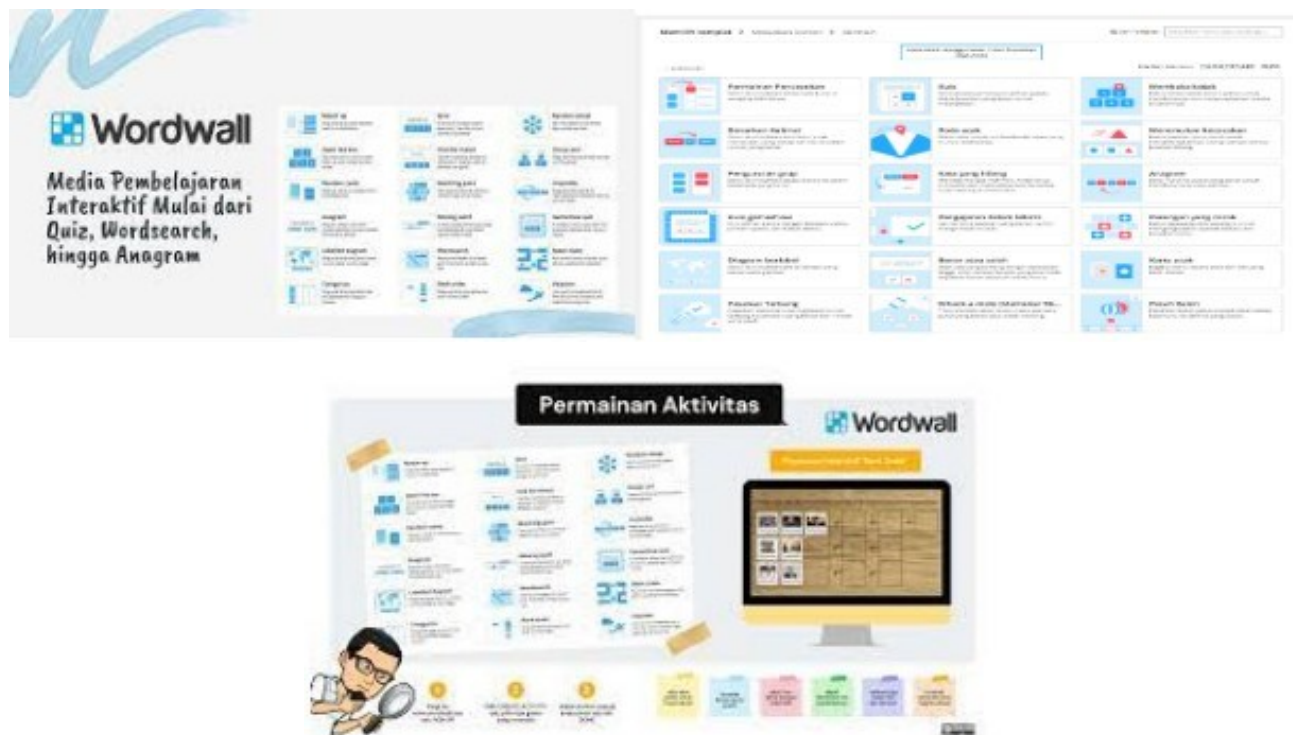
Guru diharapkan untuk menerapkan pendekatan ini kepada siswa dengan cara untuk memahami apa yang menjadi favorit siswa saat ini, seperti di era ini di mana banyak teknologi sedang berkembang. Guru diharapkan menerapkan pendekatan ini kepada siswa dengan cara untuk memahami apa yang menjadi favorit siswa saat ini, seperti di era ini di mana banyak teknologi sedang dikembangkan salah satunya didasarkan pada IT [12]. Dengan banyak perkembangan ini banyak pengembang mengembangkan game pendidikan media. Konsep "permainan" dalam bahasa Inggris dapat merujuk pada permainan fisik atau lebih luas ke aktivitas terorganisir yang biasanya dilakukan untuk kesenangan [13]. Namun, "pendidikan" didefinisikan sebagai "pengetahuan" dalam kamus bahasa Inggris yang besar. Setiap orang, termasuk siswa dalam kasus ini, belajar melalui pendidikan, dengan tujuan membantu siswa memahami dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis mereka. Salah satu elemen yang paling penting dari pembelajaran adalah pembelajaran media, yang bertindak sebagai koneksi dalam proses pengiriman informasi [14]. Inovasi yang mengikuti perkembangan modern diperlukan untuk meningkatkan standar Pendidikan [15]. Pentingnya media pembelajaran adalah membangun minat siswa pada saat belajar, karena hasil belajar yang baik bagi siswa dapat dilihat dari minat dan aktivitas siswa saat belajar [16]. Istilah "ESP" dalam konteks SMK mengacu pada "Inggris untuk Tujuan Khusus", yang merupakan pendekatan khusus untuk mengajar bahasa Inggris yang berfokus pada bidang atau disiplin tertentu. Pendekatan ini melibatkan mengidentifikasi kebutuhan bahasa siswa dalam konteks profesional atau akademis tertentu dan menyesuaikan instruksi bahasa Inggris untuk memenuhi kebutuhan tersebut [17]. Untuk alasan ini, sangat penting untuk menguasai kosa kata dalam SMK, dan harus mencari media yang sesuai dan menarik untuk digunakan sehingga siswa tidak mengalami kesulitan belajar.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan salah satu guru SMK bahwa ada perbedaan dalam kamus bahasa Inggris di SMK, karena itu Bahasa Inggris dalam SMK lebih menekankan pada penguasaan kamus, karena lulusan SMK siap untuk langsung terjun ke profesi multimedia contoh yang berarti pengujian kamus untuk menghadapi situasi perubahan dan kemajuan Iptek yang diterapkan di dunia kerja. Menurut apa yang dikatakan guru selama wawancara, guru tidak pernah mengajar menggunakan media lain selain buku dan proyektor powerpoint. Dari pernyataan pengamatan yang telah dibuat, penulis ingin melakukan penelitian dengan belajar menggunakan media lain yang belum pernah digunakan sebelumnya, yaitu media yang didasarkan pada teknologi TI. salah satu aplikasi berbasis website yang dapat digunakan sebagai media belajar, dalam wordwall itu sendiri tidak hanya media yang membentuk permainan tetapi ada berbagai pilihan seperti kuis interaktif, pasang pasangan, kata acak, dan anagram. Ada banyak pilihan fitur yang dapat dipilih dan dibuat sesuai dengan materi sehingga memberikan banyak kemungkinan variasi menarik dalam pengiriman materi pengajaran. Aplikasi ini menyediakan 18 template yang dapat diakses secara gratis. Salah satu keuntungan lain dari aplikasi ini adalah bahwa permainan atau kuis yang sudah dibuat dapat dicetak dalam format PDF. Karena media pembelajaran wordwall ini masih langka dan masih banyak yang tidak diketahui, untuk itu penulis ingin meneliti dan memperkenalkan cara-cara baru yang menarik dalam belajar.

Menurut hasil yang telah dikonfirmasi oleh Idrus dalam jurnalnya, yang hasilnya memiliki nilai 4,34 dari seorang ahli dengan kategori yang baik dengan penelitian yang membuktikan. Pertama, penggunaan media wordwall sebagai media pembelajaran mencakup materi pengajaran, glossary, dan evaluasi serta berbagai jenis permainan kuis yang ada dalam fitur

media [18]. Kedua, penggunaan media wordall dapat diimplementasikan sebagai bahan pengajaran khusus dalam penguasaan kata sandi. Karena dalam wordwall ada begitu banyak jenis template yang sangat bervariasi dan menarik yang dapat digunakan untuk pengiriman materi (vocabulary) atau penilaian siswa. Word wall media adalah salah satu strategi media yang digunakan untuk memberikan pembelajaran yang membuat siswa senang belajar dan mudah untuk menarik konsentrasi siswa. Melalui media wall word, tidak hanya ditekankan pada pemahaman kata, tetapi juga dapat digunakan untuk melatih memori siswa dalam menafsirkan kata. digunakan untuk melatih memori siswa dalam menafsirkan sebuah kata [19].

Menurut penelitian sebelumnya oleh R. Triariani bahwa penggunaan wordwall adalah cara yang sangat efektif untuk belajar bahasa Inggris terutama untuk menguasai kata sandi. Selain itu, Wordwall sangat mudah beradaptasi dan cocok untuk pembelajaran tatap muka dan virtual [20]. Ini membuat penulis yakin bahwa wordwall secara efektif digunakan sebagai media pembelajaran kontemporer yang sesuai dengan minat siswa, selain media ini juga sangat fleksibel untuk digunakan.



Gambar 1. Aplikasi web Wordwall:

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, pertanyaan penelitian tentang topik ini adalah: 1. Mungkinkah Wordwall meningkatkan penguasaan kosakata ESP untuk siswa sekolah menengah profesional?

Metode

Para peneliti menggunakan eksperimen sejati dan tes pra-tes serta pasca-tes sebagai alat yang digunakan dalam studi ini untuk menilai nilai hasil belajar siswa. Penelitian ini melibatkan dua kelas bisnis digital. Tujuan utama peneliti dalam studi ini adalah untuk mengevaluasi dan menyajikan hasil perbandingan kemampuan siswa antara kelas perlakuan dan kelas kontrol, sebelum dan setelah menerima perlakuan, guna mengetahui seberapa efektif penggunaan media Wordwall dalam sistem memori siswa. Setelah melakukan perlakuan yang berbeda antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, peneliti memberikan pertanyaan untuk menguji perbedaan pemahaman antara kelas eksperimen yang menggunakan Wordwall dan kelas kontrol yang menggunakan metode pengajaran lama [21].

Setelah mengumpulkan data, hasilnya kemudian diukur menggunakan program SPSS 26 dengan Uji Normalitas dan Uji Wilcoxon. Dalam penelitian, keberadaan instrumen sebagai alat dalam proses pengumpulan data dapat memengaruhi kualitas hasil penelitian. Oleh karena itu, setiap instrumen yang digunakan untuk menganalisis suatu masalah harus diverifikasi terlebih dahulu. Dalam penelitian ini, uji validitas instrumen dilakukan sebanyak 3 kali. Pertama, uji validitas pre-test dan post-test dibantu oleh ahli di bidang pembelajaran bahasa Inggris untuk menilai kesesuaian konten pre-test dan post-test dengan kompetensi yang akan diukur [22]. Kedua, validitas media Wordwall meminta saran dan pendapat dari ahli di bidang bahasa Inggris untuk menilai media Wordwall yang digunakan. Ketiga, validitas sumber belajar dan modul pembelajaran yang memerlukan masukan pendapat dari tenaga pengajar di bidang bahasa Inggris untuk menilai kesesuaian dan relevansi apa yang disajikan sesuai dengan kompetensi yang dicapai.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan metode pre-test dan post-test, dengan responden berupa siswa kelas X. Peneliti menggunakan 30 siswa untuk kelas eksperimen dan 30 siswa untuk kelas kontrol. Pengumpulan data dimulai pada tanggal

27 Maret untuk pre-test dan 28 Maret untuk post-test di salah satu sekolah menengah kejuruan negeri di wilayah x, dengan jumlah soal yang diberikan, yaitu 20 soal pilihan ganda untuk pre-test dan 20 soal pilihan ganda untuk post-test. Setelah melakukan berbagai tes, peneliti juga melakukan analisis data menggunakan program Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) versi 26 untuk mengetahui: Nilai Rata-Rata, Uji Normalitas, dan Uji Wilcoxon[23]. Hal ini dilakukan untuk menentukan hipotesis mengenai pengaruh media wordwall terhadap sistem memori siswa sebelum dan setelah perlakuan. Eksperimen akan diuji menggunakan program SPSS 26. Hasil informasi yang benar akan menghasilkan kesimpulan yang sesuai dengan situasi sebenarnya. Jika H_0 Asymp.sig > 0.05 maka hipotesis ditolak, dan jika H_a Asymp.sig < 0.05 maka hipotesis diterima. Hal ini menunjukkan hasil pendapat bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pretest dan posttest, yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap perbedaan dalam perlakuan yang diberikan.

Hasil dan Pembahasan

A. Hasil

Data pretest dan posttest yang terkumpul dari 2 kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol, kemudian dibandingkan dengan menggunakan Excel dan dihitung untuk mengetahui total nilai skor yang diperoleh setiap siswa dan nilai skor rata-rata setiap siswa. Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh, data skor dari 2 kelas yang diperoleh sebelum perlakuan (pretest) dan setelah perlakuan (posttest) dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel1. Penilaian setiap murid

Eksperimen Kelas				Kontrol Kelas			
NO.	NAMEBD 1	NILAI PRETEST	NILAI POSTTES T	NO.	NAMA BD 2	NILAI PRETEST	NILAI POSTTEST
1	ANR	60	85	1	AS	10	95
2	APK	40	45	2	AR	40	75
3	AHA	75	80	3	ANV	20	50
4	AYA	10	55	4	BJD	10	50
5	AIR	25	90	5	CNF	50	60
6	AHS	25	80	6	DRD	60	65
7	AIBN	60	100	7	DAF	20	15
8	ALD	15	60	8	DMA	10	50
9	A	55	85	9	DII	30	60
10	AYN	10	80	10	ECW	30	40
11	BCFI	25	70	11	ENPS	10	50
12	DTW	45	50	12	EF	50	80
13	EWB	50	70	13	FHS	50	50
14	FN	10	20	14	ISA	20	70
15	HRK	35	80	15	IA	20	30
16	KNR	15	20	16	LCF	70	75
17	KSA	80	90	17	MHR	60	100
18	KAA	45	95	18	MCS	15	70
19	MGP	55	85	19	MAR	50	75

20	MRA	10	40	20	MADS	25	65
21	MSH	55	100	21	NSD	10	35
22	NHPS	20	90	22	NAW	30	50
23	NCP	30	90	23	PPK	15	70
24	RFS	50	95	24	PNFF	50	70
25	RLE	15	55	25	SLN	20	20
26	RI	50	70	26	SKA	20	70
27	RTL	10	50	27	TBD	10	35
28	TIN	25	95	28	WOR	35	40
29	VBAD	35	50	29	YA	75	80
30	YW	90	100	30	YF	30	60

Tabel 1 menampilkan 2 kelas, total 30 mahasiswa kelas eksperimental dan 30 siswa kelas kontrol dengan hasil pre-test dan post-test. Skor tertinggi dari kelas eksperimental pra-test adalah 90 dan kelas kontrol adalah 70. Sementara itu, skor terendah dari kelas eksperimental adalah 0 dan kelas kontrol adalah 0. Skor tertinggi dari kelas eksperimental posttest adalah 100 dan nilai kelas kontrol adalah 100. Sementara itu, skor terendah dari kelas eksperimental posttest adalah 20 dan kelas kontrol 20. Skor rata-rata pra-test untuk kelas eksperimental adalah 37,5 dan kelas kontrol adalah 31,5. Sementara itu, skor rata-rata setelah tes untuk kelas eksperimental adalah 72,5 dan kelas kontrol adalah 58,5. Hasil analisis rata-rata dapat dilihat dalam tabel 2.

Tabel 2. Rata-rata skor pre-test dan post-test untuk semua kelas

Eksperimen	Kelas
Pretest	37,5
Posttest	72,5
Pretest	31,5
Posttest	58,5

Setelah menghitung rata-rata dari semua data pra-test dan posttest, data di Tabel 1 dianalisis menggunakan tes normalitas Statistical Program and Service Solutions (SPSS) versi 26. Hasil analisis disajikan dalam Tabel 3.

Tabel 3. Lilliefors makna koreksi

Pengujian Normalitas						
Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistik	df	Sig.	Statistik	df	Sig.
Pre-test Eksperimen	.143	30	.118	.930	30	.048
Post-test Eksperimen	.195	30	.005	.905	30	.011
Pre-test Kontrol	.190	30	.007	.894	30	.006
Post-test Kontrol	.114	30	.200 [*]	.975	30	.684

Lilliefors Significance Correction merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menguji apakah data sampel mengikuti distribusi normal, dan

berdasarkan hasil analisis pada tabel 3 yang menyatakan bahwa uji normalitas data pretest dan posttest pada Data posttest untuk kelas eksperimen sebesar 0,011 dan kelas kontrol sebesar 0,684. Dasar pengambilan keputusan:

1. Jika nilai Sig > 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal
2. Jika nilai Sig < 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal

Setelah diuji menggunakan tes normalitas, data kemudian diproses menggunakan tes Wilcoxon yang dapat dilihat di Tabel 4.

Tabel 4. Wilcoxon Peringkat Tes

Statistik test ^a		
	Posttest Eksperimen - Pretest Eksperimen	Posttest Kontrol - Pretest Kontrol
Z	-4.790 ^b	-4.563 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000	.000

Tes Wilcoxon sering digunakan sebagai alternatif untuk tes t, yang mengasumsikan bahwa data mengikuti distribusi normal. Berdasarkan hasil analisis, tes Wilcoxon menunjukkan bahwa Asymp sig (2 ekor) nilai = 0.000. Ini menyatakan bahwa hasil dari hipotesis penelitian (Ha) diterima. Basis untuk pengambilan keputusan:

1. Jika nilai Asymp sig (2 ekor) < 0.05 maka hipotesis diterima.
2. Jika Asymp sig (2 ekor) nilai > 0,05, maka hipotesis ditolak.

a. T-TEST

Spesifikasi Statistik Sampel

Paired Sample Statistic					
		Rata-rata	N	Std.Deviasi	Std. Error mean
Pair	pretest	37,50	30	22,581	4,123
1	posttest	75,83	30	13,777	2.515

Korelasi Sampel

	N	Korelasi	sig
Pair 1 pretest&posttest	30	,492	,006

Pengujian Sederhana

	Rata-rata	Std.deviasi	Std.eror	Uji perbedaan ,05 interval kepercayaan terendah	dari perbedaan tertinggi	1	df	Sig. (2- tailed)
Pair pretest- posttest	-38,333	19,841	3,623	-38,336	-38,331	-10,582	29	,000

Dari hasil tes hipotesis dalam tabel di atas, diketahui bahwa Sig. (2 ekor) 0.000 < 0,05, dengan keputusan Ho ditolak dan Ha diterima. Selain itu, nilai "Rata-rata Perbedaan" adalah -38.333. Nilai ini adalah nilai rata-rata, dan perbedaan ini berkisar dari -38.336 hingga -38.331. (05% Interval Kepercayaan Terendah Perbedaan Atas)

Berdasarkan temuan penelitian, peneliti menyatakan bahwa ada perbedaan signifikan antara sebelum dan setelah pengobatan. Sistem memori siswa masih rendah sebelum media Wordwall dan hasil tes pasca menunjukkan bahwa keterampilan memori mahasiswa dapat ditingkatkan dengan media WordWall. Media wordwall memiliki efek yang signifikan pada siswa ketika diterapkan dan ini dapat dilihat dalam hasil tes pra dan

pasca setiap siswa di kelas pengobatan. Media Wordwall membantu siswa berbicara dan mengingat dengan sangat baik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media wordwall adalah media yang efektif untuk meningkatkan sistem memori siswa.

B. Pembahasan

Sebagai hasil dari bab sebelumnya, Tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan penggunaan media wordwall dalam sistem memori siswa. Dengan menjelaskan tujuan ini, peneliti dapat diberikan konteks yang diperlukan untuk secara efektif memahami media ini dalam proses meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Diskusi yang lebih mendalam dan lebih lanjut tentang temuan. Dalam penelitian ini, peneliti dapat menemukan pernyataan bahwa ada perbedaan signifikan dari sebelum perawatan (x) dan setelah perawatan. (y). Berdasarkan hasil uji statistik, diketahui bahwa nilai ekor asymp sig 2 adalah $0.000 < 0.05$. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan kemampuan sebelum pengobatan secara konsisten terkait dengan perubahan setelah pengobatan. Tujuan dari penelitian ini adalah bahwa penggunaan media wordwall memiliki berbagai efisiensi dan relevansi dalam meningkatkan memori siswa. Hasil penelitian ini dapat dibandingkan dengan penelitian sebelumnya. Media Wordwall memiliki potensi untuk membuat suasana kelas lebih menarik. Media ini dapat digunakan dalam proses mengajar dan belajar untuk membantu siswa mengatasi masalah memori pada siswa. Media ini menunjukkan hubungan positif antara sebelum dan sesudah perawatan.

Penelitian ini didukung oleh hasil dari beberapa penelitian sebelumnya. Penelitian pertama dari Purwita dengan judul "Efektifitas Implementasi Wordwall dalam Meningkatkan Penguasaan Vocabulary Mahasiswa di MTsN 4 Magetan" dalam penelitian ini menyatakan bahwa wordwall. memberikan dampak positif pada meningkatkan penguasaan vokabularis siswa. Hasil post-test menunjukkan bahwa kelompok eksperimental yang menggunakan Wordwall memiliki skor rata-rata yang lebih tinggi (84,13) daripada kelompok kontrol. (75,19). Analisis statistik menunjukkan bahwa ada perbedaan signifikan antara kedua kelompok, dengan nilai signifikansi (Sig. 2 ekor) dari 0,003 yang lebih rendah dari tingkat signifikansinya dari 0,05 [21]. Hipotesis null ditolak dan hipotesis alternatif diterima.

Penelitian dari peneliti kedua, Syamsidar dengan judul "Wordwall on Mastery of Vocabulary in English Learning" dalam penelitian jurnal ini menyatakan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan wordwall memiliki dampak positif pada penguasaan kata dalam belajar bahasa Inggris. Penelitian ini menunjukkan perbaikan dalam kemampuan pengucapan dan ortografi, serta memberikan kontribusi positif pada kemampuan siswa untuk memahami dan menggunakan kamus Bahasa Inggris.

Penelitian dari peneliti ketiga, Program, Studi Bahasa Inggris Tanjungpura, Universitas dengan judul "The use of Wordwall to Enrich Student's Vocabulary" dalam penelitian jurnal ini menyatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan wordwall efektif dalam memperkaya kata sandi siswa, dengan skor rata-rata setelah tes lebih tinggi dari skor pre-test. Dengan menggunakan Wordwall, siswa dapat secara aktif berpartisipasi dalam proses belajar dan memperoleh kosa kata yang baik. Hal ini terlihat langsung dari hasil perawatan. Wordwall ini juga membantu siswa mempelajari kosa kata dan meningkatkan minat dalam belajar bahasa Inggris, seperti yang dibuktikan oleh respon positif mereka terhadap proses belajar di kursus kedokteran, yang memungkinkan mereka untuk menggunakan komputer alih-alih buku yang biasanya hanya digunakan di kelas [22].

Penelitian dari peneliti keempat, Arimbawa, Putu Agung dengan judul "Application of Wordwall Game Quiz combined with Classroom to Increase Biology Learning Motivation and Achievement" dalam penelitian jurnal ini menyatakan bahwa kata wall game quiz dapat disimpulkan bahwa implementasi metode word wall game quiz dapat meningkatkan: 1) Motivasi untuk belajar biologi pada siswa kelas XI [23].

Penelitian dari peneliti kelima, Arsini, santosa, Maskawati, Era dengan judul "Perception of Hospitality School Students on the Use of Wordwall to Enrich Students' Work-Ready Vocabulary Mastery" dalam penelitian jurnal ini menyatakan bahwa sebagai hadiah untuk membantu mereka memperkaya kamus bahasa Inggris mereka. Ini karena Wordwall dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam mengekspresikan pendapat, meningkatkan motivasi belajar, membantu mereka tetap fokus dalam mempercepat proses berpikir, memberikan kesempatan untuk mengetahui lebih banyak kosa kata melalui fitur permainan yang dipilih, membuat mereka tetap aktif dalam belajar, dan membantu mereka mempelajari tata bahasa. Dalam hal ini, aplikasi Wordwall meningkatkan pengetahuan siswa terutama dalam empat keterampilan, membaca, mendengarkan, menulis, dan berbicara [24] [25].

Hasil penelitian peneliti dan hasil dari lima studi sebelumnya, dikatakan bahwa media wordwall efektif dan dapat berkontribusi pada peningkatan penguasaan kata-kata dan mendorong peningkatan keterampilan siswa dalam sistem memori. Peneliti menunjukkan apakah media Wordwall efektif untuk meningkatkan keterampilan memori siswa terutama dalam kamus bahasa Inggris. Media ini memiliki begitu banyak template yang dapat digunakan untuk mengajar dan membuat siswa lebih menikmati dan menarik dengan bahasa Inggris. Ini media rekomendasi untuk guru dan pendidik, untuk membantu meningkatkan penguasaan kamus ESP dengan menggunakan wordwall [26].

Simpulan

Penguasaan bahasa Inggris untuk Tujuan Khusus (ESP) sangat penting bagi siswa sekolah profesional karena melengkapi mereka dengan keterampilan bahasa yang diperlukan untuk berkembang di bidang yang mereka pilih. Pengumpulan kata adalah komponen penting dari ESP, memungkinkan siswa untuk berkomunikasi secara efektif dan memahami terminologi khusus industri. Wordwall, dengan fitur interaktif dan dapat disesuaikan, menyajikan alat yang menjanjikan untuk meningkatkan pembelajaran kata dalam pengaturan profesional.

Dengan mengintegrasikan Wordwall ke dalam kurikulum, sekolah profesional dapat menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan relevan yang memenuhi kebutuhan spesifik siswa mereka. Permainan interaktif platform dan mekanisme umpan balik instan memfasilitasi pembelajaran aktif dan meningkatkan retensi kata-kata baru. Kegiatan adaptif memastikan bahwa kata-kata yang diajarkan dapat diterapkan langsung ke konteks profesional masa depan siswa, sehingga meningkatkan kinerja akademis dan ketersediaan karir mereka.

Penggunaan reguler Wordwall, dikombinasikan dengan pemantauan hati-hati kemajuan siswa, memungkinkan pendidik untuk memberikan dukungan yang ditargetkan dan menyesuaikan strategi pengajaran mereka untuk melayani siswa mereka dengan lebih baik. Selain itu, mendorong lingkungan belajar kolaboratif dan kompetitif melalui kegiatan Wordwall dapat lebih memotivasi siswa dan meningkatkan hasil belajar mereka.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ia menunjukkan bahwa penggunaan media wordwall efektif dalam meningkatkan sistem memori siswa atau ingatan siswa. Dengan menggunakan tes t berpasangan, itu menunjukkan bahwa nilai Significas (Sig.) (2 ekor) dari 0.000 < 0.05 yang berarti bahwa penggunaan wordwall terbukti efektif untuk meningkatkan sistem memori siswa atau memori mahasiswa.

ISSN 2598-9928 (online), <https://ijler.umsida.ac.id>, published by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Copyright © Author(s). This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY).

Peningkatan dalam hasil belajar adalah karena upaya pendidik untuk menggunakan wordwall dalam belajar bahasa Inggris, sehingga siswa lebih tertarik untuk mengingat dan menguasai kata sandi.

Para peneliti ingin membuat kesimpulan berdasarkan hasil analisis setiap data dalam tabel sebelumnya. Hasilnya menunjukkan bahwa skor rata-rata pasca tes untuk kelas eksperimental (72,5) lebih tinggi dari skor purata pasca-tes untuk kelas kontrol. (58,5). Ini membuktikan bahwa media wordwall dapat dikatakan sebagai metode yang efektif dalam belajar sebagai upaya untuk meningkatkan memori siswa. Berdasarkan kesimpulan yang dibahas, dapat disarankan bahwa guru bahasa Inggris menggunakan media wordwall dalam proses pengajaran dan pembelajaran karena media ini juga dapat membuat siswa lebih tertarik dalam belajar bahasa Inggris, terutama konten yang menggunakan metode visual, serta audio dan media interaktif lainnya. Karena banyak siswa di Indonesia menghadapi tantangan dan kasus serupa, penelitian ini dapat berguna dan digunakan oleh para peneliti masa depan sebagai sumber untuk melakukan penelitian di berbagai lingkungan pendidikan di masa depan.

Referensi

- [1] G. Vial, "Understanding digital transformation: A review and a research agenda," *J. Strateg. Inf. Syst.*, vol. 28, no. 2, pp. 118–144, 2019, doi: 10.1016/j.jsis.2019.01.003.
- [2] S. Kraus, C. Palmer, N. Kailer, F. L. Kallinger, and J. Spitzer, "Digital transformation and entrepreneurship: A systematic review of the literature," *J. Small Bus. Manag.*, vol. 59, no. 1, pp. 1–44, 2021, doi: 10.1080/00472778.2020.1841993.
- [3] C. Matt, T. Hess, and A. Benlian, "Digital transformation strategies," *Bus. Inf. Syst. Eng.*, vol. 57, no. 5, pp. 339–343, 2015.
- [4] P. Parviainen, M. Tihinen, J. Kääriäinen, and S. Teppola, "Tackling the digitalization challenge: How to benefit from digitalization in practice," *Int. J. Inf. Syst. Proj. Manag.*, vol. 5, no. 1, pp. 63–77, 2017, doi: 10.12821/ijispm050104.
- [5] A. Hanelt, R. Bohnsack, D. Marz, and C. Antunes Marante, "A systematic review of the literature on digital transformation: Insights and implications for strategy and organizational change," *J. Manag. Stud.*, vol. 58, no. 5, pp. 1159–1197, 2021, doi: 10.1111/joms.12639.
- [6] A. Bharadwaj, O. A. El Sawy, P. A. Pavlou, and N. Venkatraman, "Digital business strategy: Toward a next generation of insights," *MIS Q.*, vol. 37, no. 2, pp. 471–482, 2013.
- [7] S. J. Andriole, "Five myths about digital transformation," *MIT Sloan Manag. Rev.*, vol. 58, no. 3, pp. 20–22, 2017, [Online]. Available: <https://sloanreview.mit.edu>
- [8] G. Westerman, D. Bonnet, and A. McAfee, *Leading digital: Turning technology into business transformation*. Harvard Business Press, 2014.
- [9] D. A. Putri and F. R. Dewi, "Peran budaya organisasi dalam mendukung implementasi teknologi informasi," *J. Manaj. Teknol.*, vol. 17, no. 2, pp. 123–131, 2018.
- [10] Z. GorjianKhanzad and A. A. Gooyabadi, "Digital strategizing: The role of the corporate culture," *Open J. Bus. Manag.*, vol. 10, no. 11, 2022.
- [11] Y. YahiaMarzouk and J. Jin, "Change or die amidst COVID-19: Investigating the effect of organizational learning culture on strategic renewal through strategic reconfiguration and digital transformation," *J. Organ. Chang. Manag. Emerald Insight*, 2023.
- [12] B. H. Leso, M. N. Cortimiglia, and A. Ghezzi, *The contribution of organizational culture, structure, and leadership factors in the digital transformation of SMEs: A mixed-methods approach*. Cognition, Technology & Work. Springer Link, 2023.
- [13] Y. S. Pratama and N. A. Lestari, "Peran kepemimpinan digital dalam mendorong transformasi organisasi di era industri 4.0," *J. Ilmu Manaj.*, vol. 8, no. 2, pp. 98–110, 2020.
- [14] D. Rahayu, "Kepemimpinan adaptif di era digital: Tantangan dan peluang," *J. Adm. Bisnis*, vol. 15, no. 1, pp. 23–35, 2021.
- [15] J. Chong and S. X. Duan, "Riding on the waves of the COVID-19 pandemic in re-thinking organizational design: A contingency-based approach," *J. Strateg. Manag. Emerald*, 2022.
- [16] A. Priyono, A. Moin, and V. N. A. O. Putri, "Identifying digital transformation paths in the business model of SMEs during the COVID-19 pandemic," *J. Open Innov. Technol. Mark. Complex.*, vol. 6, no. 4, p. 104, 2020, doi: 10.3390/joitmc6040104.
- [17] Y. K. Dwivedi, "Impact of COVID-19 pandemic on information management research and practice: Transforming education, work and life," *Int. J. Inf. Manage.*, vol. 55, p. 102211, 2020, doi: 10.1016/j.ijinfomgt.2020.102211.
- [18] M. Asif, L. Yang, and M. Hashim, "The role of digital transformation, corporate culture, and leadership in enhancing corporate sustainable performance in the manufacturing sector of China. Sustainability," *MDPI*, 2024.
- [19] P. Deline, "Resistance to change in digital transformation projects: The role of employee perception," *Technol. Innov. Manag. Rev.*, vol. 8, no. 3, pp. 15–23, 2018.
- [20] P. W. Handayani and R. B. Pratama, "Employee engagement in digital transformation: A framework," *Int. J. Econ. Bus. Res.*, vol. 17, no. 1, pp. 45–57, 2019.
- [21] M. Fitzgerald, N. Kruschwitz, D. Bonnet, and M. Welch, "Embracing digital technology: A new strategic imperative," *MIT Sloan Manag. Rev.*, vol. 55, no. 2, p. 1, 2013.
- [22] Z. Yang, M. Dong, H. Guo, and W. Peng, "Empowering resilience through digital transformation intentions: Synergizing knowledge sharing and transformational leadership amid COVID-19," *J. Organ. Chang. Manag. Emerald*, 2025.
- [23] F. Li and J. Wang, "Digital transformation and firm performance: Evidence from China," *China Econ. Rev.*, vol. 67, p. 101563, 2021.
- [24] P. C. Verhoef et al., "Digital transformation: A multidisciplinary reflection and research agenda," *J. Bus. Res.*, vol. 122, pp. 889–901, 2021.
- [25] S. Bresciani, A. Ferraris, and M. Del Giudice, "The management of organizational ambidexterity through alliances in a new context of analysis: Internet of Things (IoT) smart city projects," *Technol. Forecast. Soc. Change*, vol. 136, pp. 331–338, 2018.
- [26] I. M. Sebastian, J. W. Ross, C. M. Beath, M. Mocker, K. G. Moloney, and N. O. Fonstad, "How big old companies navigate digital transformation," *MIS Q. Exec.*, vol. 16, no. 3, pp. 197–213, 2017.